

Pengaruh *Fraud Risk Factor* Menurut *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Maria Sofa¹, Mu'minatus Sholichah^{2*}

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra 101, Gresik, Indonesia

DOI: <http://dx.doi.org/10.30587/jiatax.v2i2.1416>

Abstrak

This study aims to test the effect of pentagon fraud on financial statement fraud on property and real estate companies. This study selected property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 as the study population. The sample selection method is done by using a purposive sampling method and obtains 34 companies as research samples with 102 observations. Testing in this study uses logistic regression that was tested with the help of SPSS 15. The results obtained from this study explain that financial targets, auditor quality, and the frequent number of CEO picture's effect on financial statement fraud, while financial stability, external pressure, managerial ownership, nature of the industry, ineffective monitoring, auditor change, auditor opinion, change in director, and political connection of CEO do not affect financial statement fraud.

Type of Paper: Empirical

Keywords: *Fraud Pentagon, Kecurangan Laporan Keuangan, External Pressure, Financial Target, Fraud Risk Factor.*

1. Pendahuluan

Kecurangan laporan keuangan yang telah dijelaskan dalam Pernyataan Standar Audit (PSA) No 70 yaitu salah saji atau menghilangkan dengan sengaja jumlah atau pembeberan pada laporan keuangan agar dapat mencurangi pemakai laporan keuangan dengan efek yang timbul adalah ketidaksesuaian laporan keuangan, pada semua hal yang material dengan prinsip akuntansi yang diterima umum.

Menurut teori Cressey (1953, dalam Yesiariai dan Isti, 2016) terdapat tiga faktor pendorong terjadinya *fraud* yang disebut sebagai *fraud triangle*. Tiga faktor pendorong tersebut adalah tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Lalu Wolfe dan Hermanson (2004) menyempurnakan teori *fraud triangle* menjadi *fraud diamond*. Dimana faktor keempat pendorong terjadinya *fraud* adalah kapabilitas/kemampuan (*capability*). Crowe Howarth pada tahun 2011 (Tessa dan Puji, 2016) mengemukakan sebuah teori yang menjelaskan bahwa terdapat lima faktor yang mendasari seseorang melakukan *fraud* yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*). Teori tersebut disebut Crowe's *fraud pentagon theory*.

* Corresponding Author :

Email: mukminatus@umg.ac.id

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan antara pihak agen dan prinsipal. Teori keagenan dari Jensen & Meckling (1976), adanya teori keagenan bertujuan agar dapat memecahkan kesenjangan kepentingan yang terjadi antara pihak agen serta prinsipal.

2.2. Teori Fraud Pentagon (Fraud Pentagon Theory)

Pengembangan teori *fraud triangle* dilakukan oleh Crowe Howarth (2011) yang dikenal sebagai teori *fraud pentagon*. Teori *fraud pentagon* menambahkan elemen kompetensi (*competence*) yang sebenarnya bermakna sama dengan kapabilitas (*capability*) dalam teori *fraud diamond*, dan arogansi (*arrogance*) ke dalam tiga faktor *fraud triangle*.

2.3. Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan Laporan Keuangan merupakan salah satu perilaku yang melanggar hukum dengan cara melakukan manipulasi terhadap pihak pengguna laporan keuangan sehingga memberikan dampak yang substansial *seperti* hilangnya kepercayaan investor dan rusaknya reputasi auditor. Kecurangan Laporan Keuangan disebut sebagai suatu cara agar harapan pihak eksternal perusahaan terpenuhi. Pihak eksternal yang dimaksud adalah investor dan kreditor yang memiliki peran penting atas kinerja keuangan suatu perusahaan dan menginginkan agar perusahaan dapat terus beroperasi dengan baik.

2.4. Financial Stability

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Stabilitas keuangan perusahaan diukur berdasarkan jumlah pertambahan total aset dari tahun ke tahun. Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yaitu meliputi aset lancar dan aset tidak lancar.

2.5. External Pressure

External pressure merupakan keadaan dimana perusahaan mendapatkan tekanan dari pihak luar perusahaan. Untuk mengatasi tekanan tersebut, perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal lainnya agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen et al, 2008).

2.6. Financial Targets

Financial targets merupakan tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai satu target yang telah ditetapkan oleh direksi. Manajer dituntut untuk melakukan performa yang bagus dalam menjalankan kinerjanya. Pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah *return on asset (ROA)*. ROA sering digunakan manajer untuk mengukur kenaikan upah dan bonus (Skousen et al, 2008).

2.7. Managerial Ownership

Managerial ownership adalah keuangan perusahaan dalam keadaan yang turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen et al, 2008). Saham yang dimiliki eksekutif perusahaan akan mempengaruhi kebijakan manajemen di suatu perusahaan.

2.8. Nature Of Industry

Nature of industry adalah suatu keadaan ideal *perusahaan* dalam industri. Summer & Sweeney (1998) dalam Skousen et al (2008), menyatakan bahwa akun persediaan dan piutang dapat

digunakan untuk mengidentifikasi manipulasi laporan keuangan dan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan piutang yang tidak tertagih dan *obsolete inventory*.

2.9. *Ineffective Monitoring*

Ineffective monitoring menggambarkan suatu keadaan perusahaan dimana unit pengawas tidak berjalan dengan baik. Hal ini terjadi karena tidak efektifnya pengawasan dewan komisaris, direksi, dan komite audit atas proses pelaporan keuangan, serta pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No.99 dalam Sihombing, 2014).

2.10. *Kualitas Auditor Eksternal*

Kualitas auditor *eksternal* diprosikan dengan reputasi auditor yaitu *Big Four* dan *Non Big Four*. Lennox & Pitman (2010) dalam Siddiq et al, (2017) menyatakan bahwa apabila perusahaan menggunakan jasa salah satu anggota *big four* maka berkemungkinan besar akan dapat mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan dikarenakan sumber daya manusia yang dimiliki mempunyai kemampuan yang lebih baik dan juga mengurangi kesempatan perusahaan untuk melakukan kecurangan.

2.11. *Auditor Change*

SAS No.99 (AICPA, 2002) menjelaskan bahwa pengaruh adanya pergantian auditor dalam perusahaan dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan. Perusahaan yang melakukan *fraud* lebih sering melakukan pergantian auditor, dikarenakan auditor yang lama berkemungkinan lebih dapat mendeteksi kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen (Tiffani dan Marfuah, 2015).

2.12. *Opini Auditor*

Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dengan wajar secara material serta sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia maka pihak auditor akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian kepada laporan keuangan perusahaan tersebut. Diduga opini wajar tanpa pengecualian yang didapatkan oleh perusahaan dengan melakukan kecurangan. Banyak kantor akuntan publik yang sering mengalami kegagalan dalam melakukan pendeteksian atas kecurangan pada laporan keuangan.

2.13. *Pergantian Direksi*

Pergantian direksi bisa menjadi indikasi bahwa ada kepentingan dari pihak-pihak tertentu terhadap jajaran direksi sebelumnya. Wolfe & Hermanson (2004) juga berpendapat bahwa pergantian direksi dapat menjadi salah satu upaya bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja direksi sebelumnya.

2.14. *Frequent Number Of CEO's Pictures*

CEO merupakan orang yang dipercaya untuk memimpin jajaran direksi suatu perusahaan yang sering disebut direktur utama (Nabilerafi, 2015). Banyaknya foto yang terpampang dalam laporan tahunan sebuah perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO, sehingga CEO tersebut lebih ingin menunjukkan kepada semua orang tentang status dan posisi mereka (Tessa & Harto, 2016).

2.15. *Political Connection Of CEO's*

Menurut Chaney (2011) menyebutkan bahwa perusahaan yang berhubungan politik lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari bank, kemudahan dalam hal pajak, lebih mudah mendapatkan kontrak dari pemerintah dan ketika sedang mengalami *financial distress* akan lebih mudah di *bail out* oleh pemerintah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki hubungan politik.

2.16. Hipotesis Penelitian

Financial stability merupakan gambaran dari stabilitas perusahaan yang dilihat dari sektor keuangan. Perusahaan dituntut memiliki stabilitas keuangan yang baik, hal ini dikarenakan agar investor dan kreditor memiliki pandangan yang baik terhadap perusahaan sehingga dapat memperlancar investasi dan aliran dana pada perusahaan dikemudian hari.

H₁ : *Financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

External pressure merupakan tekanan yang dihadapi manajemen untuk memenuhi harapan dari pihak ketiga. Kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal merupakan tekanan yang sering dialami oleh manajemen agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen et al, 2008).

H₂ : *External pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

SAS No.99 (AICPA, 2002 dalam Tiffani & Marfuah, 2015) menjelaskan bahwa *financial target* adalah risiko karena adanya tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh direksi, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan ataupun keuntungan.

H₃ : *Financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

SAS No.99 dalam Aprilla (2017) menjelaskan bahwa *managerial ownership* adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Beasley (1996), *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) (1999), dan Dunn (2004) dalam Tiffani dan Marfuah (2015) menunjukkan bahwa ketika eksekutif memiliki peranan yang besar terhadap keuangan perusahaan, *personal financial need* dari eksekutif turut terpengaruh oleh kinerja keuangan perusahaan.

H₄ : *Managerial ownership* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Nature of industry merupakan keadaan ideal dari perusahaan dalam lingkungan industri. Peraturan industri di kawasan perusahaan beroperasi, menjadi salah satu celah bagi perusahaan untuk melakukan praktik kecurangan laporan keuangan. Celah tersebut muncul karena peraturan industri yang menuntut perusahaan untuk memiliki keahlian dalam melakukan estimasi terhadap akun-akun yang nilainya dihitung berdasarkan penilaian subjektif.

H₅ : *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ineffective monitoring merupakan lemahnya pengendalian pada perusahaan yang menyebabkan peluang bagi manajer untuk melakukan kecurangan. Hal ini terjadi ketika adanya dominasi didalam manajemen perusahaan oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa adanya kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengendalian direksi dan komisaris independen atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal sejenisnya (Skousen et al. 2008).

H₆ : *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kualitas audit dapat diartikan sebagai kemampuan seorang auditor untuk menemukan suatu kecurangan dalam pelaporan keuangan klien dan melaporkan kecurangan tersebut (De Anggelo, 1981 dalam Shiddiq et al, 2017). Dalam penelitian ini, variabel kualitas auditor diprosisikan dengan reputasi auditor yaitu *Big Four* dan *Non Big Four*.

H₇ : Kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

SAS No.99 (AICPA, 2002) menjelaskan bahwa pengaruh adanya pergantian auditor dalam perusahaan dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan. Perusahaan yang melakukan *fraud* lebih sering melakukan pergantian auditor, dikarenakan auditor yang lama berkemungkinan lebih dapat mendeteksi kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen (Tiffani dan Marfuah, 2015).

H₈ : Auditor change berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Opini audit adalah *salah* satu proksi pengukuran *rationalization*. Dimana *rationalization* dapat menyebabkan pelaku kecurangan mencari kebenaran atas apa yang telah dilakukan.

H₉ : Opini audit berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Wolfe & Hermason (2004) menyatakan bahwa perubahan direksi menunjukkan adanya *conflict of interest*, seperti yang dijelaskan oleh Tessa & Harto (2016) bahwa manajemen ingin memperbaiki hasil kinerja dari direksi sebelumnya dengan merubah struktur organisasi perusahaan atau dengan merekrut direksi baru yang dianggap lebih kompeten.

H₁₀ : Change in director berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tessa dan Harto (2016) menyatakan bahwa banyaknya foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut. Hal ini sesuai dengan salah satu elemen dalam teori yang dikenalkan oleh Crowe (2011) yaitu arogansi. Tingkat arogansi yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya kecurangan (*fraud*) karena arogansi yang dimiliki seorang CEO dapat membuatnya melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kedudukan yang sekarang dimiliki (Tessa dan Harto, 2016).

H₁₁ : Frequent number of CEO's berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Menurut Chaney (2011) menyebutkan bahwa perusahaan yang berhubungan politik lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari bank, kemudahan dalam hal pajak, lebih mudah mendapatkan kontrak dari pemerintah dan ketika sedang mengalami *financial distress* akan lebih mudah di bail out oleh pemerintah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki hubungan politik.

H₁₂ : Political connection of CEO's berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan model kuantitatif sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Sugiyono (2012;12) mendeskripsikan penelitian kuantitatif sebagai model penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme. Lokasi penelitian ini adalah Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Gresik yang berlokasi di Jalan Sumatera 101, Randuagung, Kec. Gresik, Jawa Timur. Dalam menentukan sampel, peneliti memiliki beberapa kriteria perusahaan yang harus dipenuhi, kriteria tersebut adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan terdaftar sebagai anggota di Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor properti dan *real estate* pada periode tahun 2016-2018; (2) Perusahaan tidak *delisting* selama periode penelitian; (3) Perusahaan yang menggunakan mata uang IDR.

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.1.1. Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan Laporan Keuangan merupakan variabel dependen pada penelitian ini. Variabel diukur menggunakan rumus *F-Score model*. *F-Score* dinilai dengan dua komponen yaitu *accrual quality* yang dihitung dengan menggunakan rumus RSST *accrual* serta *financial performance* yang dihitung dari perubahan akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, dan perubahan pada akun pendapatan sebelum bunga dan pajak. Perhitungan model *F-score* dijabarkan sebagai berikut :

$$F\text{-score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

3.1.2. Financial Stability

Financial stability diproksikan dengan rasio perubahan aset selama dua tahun.

$$TA = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } (t - 1)}{\text{Total Aset}}$$

3.1.3. External Pressure

External pressure pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *leverage* (LEV)

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.1.4. Financial Targets

ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Skousen et al, 2008) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.1.5. Managerial Ownership

Rasio kepemilikan saham oleh orang dalam dapat dihitung dengan :

$$OSHIP = \frac{\text{Total Saham Yang Dimiliki Orang Dalam}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

3.1.6. Nature Of Industry

Rasio total piutang usaha digunakan sebagai proksi dari *nature of industry* yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$RECEIVABLE = \frac{\text{Piutang } t - \text{Piutang } (t-1)}{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } (t-1)}$$

3.1.7. Ineffective Monitoring

Ineffective monitoring (COMM RATIO IO) diproksikan dengan rasio komisaris independen dari jumlah anggota dewan komisaris dengan rumus (Skousen et al, 2008) :

$$\text{COMM RATIO IO} = \frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

3.1.8. Kualitas Auditor

Penelitian ini menilai variabel kualitas auditor dengan memberikan skor 1 terhadap perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four dan memberikan skor 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP Big Four.

3.1.9. Auditor Change

Penelitian ini menilai variabel perubahan auditor dengan memberikan skor 1 terhadap perusahaan yang melakukan perubahan kantor akuntan publik dan memberikan skor 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perubahan kantor akuntan publik.

3.1.10. Opini Auditor

Penelitian ini menilai variabel opini auditor dengan memberikan skor 1 terhadap perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan memberikan skor 0 untuk perusahaan yang mendapat opini diluar wajar tanpa pengecualian.

3.1.11. Pergantian Direksi

Penelitian ini menilai variabel independen pergantian direksi dengan memberikan skor 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian direksi dan memberikan skor 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi.

3.1.12. Frequent Number Of CEO's Pictures

Penelitian ini menilai variabel frequent number of CEO's pictures dengan memberikan skor 1 terhadap perusahaan yang menampilkan foto lebih dari 5 dan memberikan skor 0 untuk perusahaan yang menampilkan foto kurang dari 5.

3.1.13. Political Connection Of CEO

Penelitian ini menilai variabel political connection of CEO dengan memberikan skor 1 terhadap perusahaan yang direksinya terlibat hubungan politik dan memberikan skor 0 untuk perusahaan yang direksinya tidak terlibat hubungan politik.

3.2. Teknik Analisis Data

Pengujian ini dilakukan secara parsial untuk variabel independen pada penelitian ini yaitu *financial stability, external pressure, financial target, managerial ownership, nature of industry, ineffective monitoring, auditor change*, kualitas auditor, opini auditor, *change in director, frequent number of CEO picture's* dan *political connection of CEO*. Model regresi logistik yang terbentuk pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2005).

4. Hasil

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar pada BEI pada tahun 2015-2017 tercatat sebanyak 48 Perusahaan. Metode *purposive sampling* dipilih oleh peneliti sebagai metode penentuan dalam pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 1. Daftar Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan terdaftar sebagai anggota di Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor properti dan <i>real estate</i> masa periode 2016-2018	48
2	Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan mempunyai data untuk penelitian selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2018	(14)
3	Perusahaan delisting selama periode penelitian	0
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang IDR	0
5	Jumlah sampel perusahaan per tahun	34
6	Jumlah tahun pengamatan	3
Total Sampel Penelitian		102

Sumber : Data sekunder diolah

4.2. Statistik Deskriptif

Sebelum peneliti melakukan pengujian terhadap hipotesis, peneliti terlebih dahulu akan menyajikan deskripsi data tentang variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi jumlah data penelitian, mean, nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi yang akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Stability</i>	102	-,068	,519	,08954	,111137
<i>External Pressure</i>	102	,035	,787	,39160	,196269
<i>Financial Target</i>	102	-,092	,359	,04213	,060225
<i>Managerial Ownership</i>	102	,000	,668	,05104	,151235
<i>Nature of industry</i>	102	-11,680	15,565	-,04348	2,892047
<i>Ineffective Monitoring</i>	102	,167	,667	,39324	,088997
Valid N (listwise)	102				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Tabel 3. Statistik Deskriptif Untuk Variabel Dummy

	N	Presentase
Melakukan <i>Fraud</i>	10	9,8%
Tidak Melakukan <i>Fraud</i>	92	90,2%
Total Kecurangan Laporan Keuangan	102	100%
KAP Big Four	29	28,4%
KAP Non Big Four	73	71,6%
Total Kualitas Auditor	102	100%
Terjadi Pergantian KAP	12	11,8%
Tidak Terjadi Pergantian KAP	90	88,2%
Total Pergantian KAP	102	100%
Wajar Tanpa Pengecualian	101	99,1%
Opini Lain	1	0,9%
Total Opini Auditor	102	100%
Terjadi Pergantian Direksi	49	48,0%
Tidak Terjadi Pergantian Direksi	53	52,0%
Total Pergantian Direksi	102	100%
Foto CEO lebih dari 5	31	30,3%
Foto CEO kurang dari 5	71	69,7%
Total Jumlah Foto CEO	102	100%
Koneksi Politik CEO	36	35,3%
Tanpa Koneksi Politik	66	64,7%
Total Koneksi Politik CEO	102	100%

Sumber : Data Sekunder diolah

4.3. Uji Kelayakan Model

Hasil uji *hosmer and lemeshow* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1,097	8	,998

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Bersumber dari data pada tabel 4 dapat menjelaskan hasil pengujian adanya kesamaan antar prediksi model regresi dengan hasil observasi memperoleh nilai Chi Square sebesar 1,097 dengan tingkat signifikansi 0,998. Hal ini menandakan jika tidak ditemui adanya perbedaan antara prediksi model regresi dengan hasil observasi, dikarenakan tingkat signifikansi 0,998 lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan hasil observasinya.

4.4. *Omnibus of Test Model Fit*

Hasil dari pengujian secara simultan dengan pendekatan *Omnibus Test of Model Coefficient* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	36,660	12	,000
	Block	36,660	12	,000
	Model	36,660	12	,000

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Hasil pengujian *Omnibus test of model coefficients* dapat dilihat dari nilai Chi square. Nilai *chi square* statistik sebesar 36,660 sedangkan nilai *chi square* tabelnya sebesar 21,026 (df 12, α 0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai *chi square* statistik lebih besar dari nilai *chi square* tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari α (0,05). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

4.5. *Klasifikasi Matriks*

Hasil perhitungan klasifikasi matriks variabel *fraud* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Klasifikasi Matriks

Observed		Predicted		
		Kecurangan Laporan Keuangan		Percentage Correct
		Tidak Melakukan Fraud	Melakukan Fraud	Tidak Melakukan Fraud
Step 1	Kecurangan Laporan Keuangan	90	2	97,8
	Melakukan Fraud	6	4	40,0
Overall Percentage				92,2

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

4.6. Model Regresi Yang Terbentuk

Model regresi logistik terbentuk dengan cara membaca nilai estimasi parameter dalam variabel in the equation yang akan disajikan pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Variable In Equation

C		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1(a)	X1 (TA)	-15,828	8,723	3,292	1	,070
	X2 (LEV)	-23,430	10,248	5,228	1	,022
	X3 (47,760	23,562	4,109	1	,043
	X4	-199,743	123,850	2,601	1	,107
	X5	-,323	,218	2,203	1	,138
	X6	-3,915	7,249	,292	1	,589
	X7	-3,330	1,650	4,073	1	,044
	X8	1,293	2,001	,417	1	,518
	X9	27,189	40192,956	,000	1	,999
	X10	,232	1,210	,037	1	,848
	X11	4,685	2,067	5,136	1	,023
	X12	-5,153	2,862	3,241	1	,072
	Constant	-23,294	40192,956	,000	1	1,000

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

5. Diskusi

5.1. Pengaruh Financial Stability terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial stability secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hal yang menjadi penyebab adalah para manajer tidak serta merta akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan ketika kondisi keuangan tidak stabil atau mengalami penurunan karena hal tersebut justru akan memperparah kondisi keuangan di masa yang akan datang.

5.2. Pengaruh External Pressure terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

External pressure secara parsial berpengaruh signifikan namun memiliki arah negatif terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hal ini berarti bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan dimana semakin tinggi *leverage* maka tingkat kecurangan akan semakin rendah.

Hal tersebut terjadi dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar utang-utangnya dengan mencari tambahan modal lain selain dengan perjanjian utang. Sesuai dengan Prajanto (2012 dalam Annisya 2016) yang menyatakan banyak perusahaan lebih memilih menerbitkan saham kembali untuk memperoleh tambahan modal usaha dari investor tanpa harus melakukan perjanjian utang baru yang menyebabkan beban utang perusahaan besar dan nilai *leverage* perusahaan semakin rendah.

5.3. Pengaruh Financial Target terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial target secara parsial berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hal ini dikarenakan ROA tahun sebelumnya yang tinggi menunjukkan profitabilitas perusahaan yang tinggi dan menjadikan target perolehan laba yang harus diperoleh pada tahun berikutnya oleh

perusahaan juga tinggi. Kondisi demikian akan memberikan tuntutan kepada manajemen untuk mencapai target laba yang setidaknya sama dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya. Kondisi demikian menjadikan manajemen terpacu untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

5.4. *Pengaruh Managerial Ownership terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*

Managerial ownership secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hasil ini dikarenakan meskipun saham yang dimiliki oleh institusi tinggi ini tidak menjadi tekanan tersendiri bagi perusahaan. Bagi perusahaan tidak ada bedanya saham yang dimiliki oleh institusi maupun perorangan karena sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk membagikan dividennya kepada para pemegang saham.

5.5. *Pengaruh Nature of Industry terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*

Nature of industry secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan jumlah piutang dari tahun ke tahun tidak mengganggu perputaran kas dalam perusahaan. Jumlah piutang yang tinggi setiap tahunnya tidak berdampak pada upaya menarik minat investor.

5.6. *Pengaruh Ineffective Monitoring terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*

Ineffective monitoring secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan akan meningkatkan efektifitas dewan tersebut dalam mengawasi suatu perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan. Semakin sedikit jumlah dewan komisaris maka kecurangan laporan keuangan akan meningkat. Akan tetapi pengangkatan dewan komisaris independen belum menjadi suatu kebutuhan dan perusahaan hanya sebatas memenuhi regulasi dari BEI.

5.7. *Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*

Kualitas auditor secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hal tersebut dikarenakan kualitas auditor yang terdaftar dalam KAP *big four* adalah auditor pilihan yang kemungkinan besar dapat mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan karena sumber daya manusia yang dimiliki mempunyai kemampuan yang lebih baik.

5.8. *5.8 Pengaruh Auditor Change terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*

Auditor change secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan sebagian besar auditor sebelumnya lebih sepakat atas praktik dan metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan serta telah memahami aspek keuangan dan cara kerja satu sama lain dan perusahaan merasa hasil opini auditor eksternal tahun lalu cukup baik dan harga penugasan atau *fee audit* tahun ini juga cukup pas dengan anggaran perusahaan.

5.9. *Pengaruh Opini Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*

Opini auditor secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tidak terdeteksinya penyimpangan atau kesalahan yang terjadi dalam laporan keuangan. Penyebab tidak terdeteksinya penyimpangan tersebut mungkin disebabkan oleh penggunaan basis akuntansi akrual yang dalam pelaksanaannya diperbolehkan oleh standar akuntansi keuangan, manajemen dapat dengan leluasa untuk memodifikasi

laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan dalam penggunaan dasar akrual agar memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan (Halim et al., 2005).

5.10. 5.10 Pengaruh Change in Director terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pergantian direksi secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hal ini bisa dikarenakan setiap kerja direksi akan selalu diawasi dan dipantau oleh dewan komisaris. Sehingga direksi yang kerjanya tidak maksimal akan digantikan oleh direksi yang lebih kompeten dan dapat bekerja secara maksimal guna meningkatkan kualitas perusahaan yang lebih baik lagi.

5.11. Pengaruh Frequent Number of CEO's picture terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Frekuensi kemunculan foto CEO secara parsial berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Gambar CEO penting dicantumkan dalam laporan tahunan guna memperkenalkan kepada masyarakat luas terutama para pemangku kepentingan siapa CEO perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa semakin banyak jumlah foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan dapat mengindikasikan tingginya tingkat arogansi CEO dalam perusahaan tersebut.

5.12. Pengaruh Political Connection of CEO's terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Koneksi politik CEO secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Koneksi politik CEO berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini bisa dikatakan dengan hubungan politik yang ada bisa meredam sifat arogansi, yang bisa memicu untuk melakukan kecurangan laporan keuangan, karena disini dianggap CEO atau dewan komisaris tidak mau reputasi mereka turun karena terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan, mereka bisa menggunakan kekuatan politik mereka apabila perusahaan sedang mengalami masa sulit karena perusahaan yang memiliki hubungan politik yang kuat cenderung memiliki keuntungan seperti lebih mudah mendapatkan akses pinjaman dari bank, lebih mudah mendapatkan kontrak dari pemerintah dan ketika sedang mengalami *financial distress* akan lebih mudah di bail out oleh pemerintah.

6. Kesimpulan

Bersumberkan dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan regresi logistik dapat ditarik beberapa kesimpulan adalah *Financial stability*, *external pressure*, *managerial ownership*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *auditor change*, opini auditor, *change in director*, *political connection of CEO* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *Financial target*, kualitas auditor, *frequent number of CEO picture's* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan,

REFERENSI

Aprilla, V.R. (2018). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, Change In Director dan Frequent Number Of CEO's Picture terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2016). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Universitas Riau Pekanbaru*, 1(1).

- Annisva, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Universitas Lampung*, Vol 23No 1 Maret 2016Hal72-89. ISSN:1412-3126.
- Association of Certified Fraud Examiner (ACFE). (2018). "Report to the Nations". <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2018/> pada tanggal 6 September 2019.
- Chaney, P.K., Faccio, M., & Parsley, D. (2011). The Quality Of Accounting Information In Politically Connected Firms. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 51, No. 1: 58-76.
- Cressey, D. (1953). *Other People's Money: a Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Score Model. *Simposium Nasional Akuntansi XX, Jember*.
- Siddiq, F. R., Achyani, F., & Zulfikar, Z. (2017). Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012, *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Skousen, J.C., Wright, J.C., Smith, K., R. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate and Firm Performance Advances in Financial Economics*, Vol. 13, h. 53-81.
- Sugivono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tessa, G. (2016). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Tiffani, L., & Marfuah, M. (2015). Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Indonesian Journal of Accounting and Auditing*, 19(2), 112-125.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The fraud diamond: Considering the four element of fraud.